



PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SEKOLAH

(Narkotika, Psikotropika dan Bahan Berbahaya Lainnya)

Modul ini disusun secara sistematis diperuntukkan bagi Guru-guru Sekolah Menengah Pertama. Modul ini membahas jenis-jenis Narkoba dan pencegahan penyalahgunaannya. Dalam modul ini juga tersedia soal-soal latihan.

Oleh: GHOZALI M. HASYIM

September 2016

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Modul **"Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba: Narkotika, Psikotropika dan Bahan Berbahaya Lainnya"** ini. Modul ini disusun untuk meningkatkan pemahaman guru-guru sekolah menengah pertama tentang Narkoba dan selanjutnya dapat memiliki keyakinan yang baik dan mempraktikkan upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba di tatanan sekolah. Disamping memuat materi yang mengenalkan apa itu Narkoba, modul ini juga berisikan materi tentang gejala-gejala dan ciri-ciri penyalahguna Narkoba, deteksi dini penyalahgunaan Narkoba, dampak buruk penyalahgunaan Narkoba, strategi pencegahan penyalahgunaan Narkoba dan peran sekolah dalam pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan Narkoba.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan modul ini, kami ucapkan terimakasih. Khusus kepada Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur, terimakasih atas kesediaan dan perkenannya untuk memberikan *Expert Review* dalam penyusunan modul ini. Semoga modul ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi upaya penyelamatan generasi muda dari ancaman penyalahgunaan Narkoba khususnya melalui tatanan sekolah. Penulis menyadari bahwa dalam modul ini masih mungkin terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan modul ini.

Samarinda, September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
PENDAHULUAN.....	1
TUJUAN PEMBELAJARAN	2
A. Tujuan Umum	2
B. Tujuan Khusus	2
POKOK BAHASAN	3
A. Pengertian dan Jenis Narkoba	4
B. Narkotika	5
C. Psikotropika	8
D. Bahan Berbahaya Lainnya	9
E. Faktor Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja	15
F. Deteksi Dini Penyalahgunaan Narkoba	21
G. Gejala Klinis Penyalahgunaan Narkoba	22
H. Dampak Penyalahgunaan Narkoba	24
I. Strategi Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba	26
J. Peran Sekolah/Guru dalam Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba .	27
K. Menciptakan Lingkungan Sekolah Bebas Narkoba	29
SOAL-SOAL LATIHAN	
SOAL PENGETAHUAN TENTANG NARKOBA	33
SOAL SIKAP DAN KEYAKINAN TENTANG NARKOBA	35
SOAL PRAKTIK PENCEGAHAN NARKOBA	37
KUNCI JAWABAN SOAL PENGETAHUAN	37
REFERENSI	38
BIODATA PENULI	

I

PENDAHULUAN



United Nation Office on Drugs and Crime (UNODC) melaporkan bahwa sekitar 246 juta jiwa atau 1 dari 20 orang berusia 15-64 tahun penduduk dunia pada tahun 2013 mengonsumsi Narkoba, meningkat 3 juta jiwa dari tahun sebelumnya. Sekitar 12.19 juta orang dari jumlah tersebut adalah pengguna Narkoba suntik yang 1.65 juta diantaranya hidup dengan HIV/AIDS (UNODC, 2015).

Penyalahgunaan Narkoba (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Berbahaya lainnya) sudah menjadi permasalahan global, mewabah hampir di semua bangsa di dunia, mengakibatkan kematian jutaan jiwa, menghancurkan kehidupan keluarga dan mengancam keamanan serta stabilitas nasional. Narkoba menghancurkan masyarakat, memicu aksi-aksi kejahatan, menyebarkan penyakit seperti AIDS dan merenggut masa depan kaum muda.

Survey Badan Narkotika Nasional (BNN) yang bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan (PUSLITKES) Universitas Indonesia pada tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah pengguna Narkoba di Indonesia adalah 4.022.702 orang atau 2.18 % dari populasi penduduk usia 10-59 tahun. Hal yang cukup mencengangkan adalah bahwa



rerata usia pertama kali menggunakan Narkoba suntik adalah 19-20 tahun, dengan usia termuda pengguna Narkoba suntik adalah 10 tahun. Prosentase pengguna Narkoba di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2014 menempati urutan kedua dari 34 provinsi secara nasional, yaitu sebesar 3.07 % dari populasi

penduduk usia 10-59 tahun (BNN, 2015). Penyalahgunaan Narkoba adalah permasalahan seluruh bangsa yang penanggulangannya memerlukan pendekatan yang komprehensif, terpadu, dan berkelanjutan, serta partisipasi semua pihak. Sekolah berperan penting dalam pencegahan dan penanggulangan Narkoba. Guru, yang merupakan orang tua di

sekolah bagi setiap siswa, memegang peranan yang sangat penting dan menentukan pembentukan kepribadian dan perilaku sehari-hari siswa. Adanya kepedulian dan pemahaman yang komprehensif oleh guru terkait penyalahgunaan Narkoba adalah sangat penting. Modul ini akan membimbing guru dalam memahami pengertian dan jenis, faktor penyebab, ciri-ciri penyalahguna, tingkatan pemakaian, dampak buruk penyalahgunaan Narkoba serta pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaannya.

TUJUAN PEMBELAJARAN

A. Tujuan Umum

Setelah menyelesaikan modul ini, guru dapat:

1. Menjelaskan tentang penyalahgunaan Narkoba dan pencegahannya
2. Memiliki keyakinan yang baik tentang pencegahan penyalahgunaan Narkoba
3. Melakukan upaya pencegahan Narkoba pada siswa pada tatanan sekolah

B. Tujuan Khusus

Setelah menyelesaikan pembelajaran secara mandiri, guru dapat:

1. Memiliki kemampuan kognitif yang baik dalam hal:

- a. Menjelaskan pengertian dan jenis Narkoba
- b. Menjelaskan faktor penyalahgunaan Narkoba
- c. Menjelaskan deteksi dini penyalahgunaan Narkoba
- d. Menjelaskan ciri-ciri penyalahguna Narkoba
- e. Menjelaskan dampak buruk penyalahgunaan Narkoba
- f. Menjelaskan strategi pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada siswa
- g. Menjelaskan peran Sekolah/Guru dalam Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba
- h. Menjelaskan bagaimana menciptakan lingkungan sekolah bebas Narkoba

2. Memiliki kemampuan afektif yang baik dalam hal:

- a. Keyakinan terhadap kerentanan dari bahaya Narkoba
- b. Keyakinan terhadap keseriusan bahaya Narkoba
- c. Keyakinan terhadap manfaat pencegahan Narkoba
- d. Keyakinan dalam mengatasi rintangan dalam pencegahan Narkoba
- e. Keyakinan dalam kemampuan diri melakukan upaya pencegahan Narkoba

3. Melakukan praktik pencegahan Narkoba pada siswa:

- a. Memberikan edukasi tentang bahaya Narkoba

- b. Melakukan bimbingan cara pencegahan Narkoba
- c. Melakukan monitoring penyalahgunaan Narkoba

III

POKOK BAHASAN



1. Pengertian dan jenis Narkoba
2. Faktor penyalahgunaan Narkoba
3. Deteksi dini penyalahgunaan Narkoba
4. Ciri-ciri penyalahguna Narkoba
5. Dampak buruk penyalahgunaan Narkoba
6. Strategi pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada siswa
7. Peran Sekolah/Guru dalam Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba
8. Menciptakan lingkungan sekolah bebas Narkoba

PENGERTIAN DAN JENIS NARKOBA



Narkoba merupakan singkatan dari **N**arkotika, **P**sikotropika dan **B**ahan berbahaya lainnya. Narkoba sering disebut juga dengan NAPZA, yang merupakan singkatan dari **N**arkotika, **A**lkohol, **P**sikotropika, dan **Z**at Adiktif lainnya.

Narkoba digolongkan sebagai zat yang ketika dikonsumsi akan mempengaruhi sistem saraf pusat dan karenanya akan mempengaruhi perasaan dan cara berpikir orang yang menggunakannya. Penyalahgunaan Narkoba adalah pemakaian obat dan zat-zat yang berbahaya dengan maksud bukan untuk tujuan pengobatan atau penelitian

*Tahukah Anda
apakah yang
dimaksud dengan
Narkoba?*



serta digunakan tanpa mengikuti aturan serta dosis yang benar. Berdasarkan efeknya, Narkoba dibagi menjadi 3 (tiga) golongan yaitu Depresan, Stimulan dan Halusinogen.

Depresan	Memiliki sifat menekan sistem saraf pusat sehingga dapat mengurangi kegelisahan, stres atau kesulitan untuk relaks/santai. Contoh: alkohol, ganja, opiates (heroin/putaw, morfin, codein), methadone, obat penenang/obat tidur, tranquilizer (anti cemas), dan bahan pelarut (solvent).
Stimulan	Memiliki sifat merangsang sistem saraf pusat sehingga dapat meningkatkan kegairahan kerja secara berlebihan. Contoh: nikotin, kafein, amphetamine, kokain, tablet pelangsing (duramine, sanorex, dll)
Halusinogen	Menimbulkan efek halusinasi, dapat merubah perasaan dan pikiran. Contoh: Marijuana, LSD (Lysergic Acid Diethylamide), magic mashroom (psilosibin/jamur psilocybemexicana), ekstasi, mescaline (peyote cactus), PCP (Phencyclidine).

1. Narkotika

Dalam undang-undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, disebutkan bahwa Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.



a. Jenis-Jenis Narkotika

Berdasarkan bahan asalnya, narkotika dibagi menjadi tiga golongan:

Golongan I	Hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Ganja, Heroin, kokain, morfin, opium, dan lain-lain
Golongan II	Berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: petidin dan turunannya, benzetidin, betametadol, dan lain-lain
Golongan III	Berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh: kodein dan turunannya.

b. Jenis Narkotika Yang Sering Disalahgunakan

(1) Kokain atau Crack

Kokain adalah bubuk putih yang terbuat dari daun tanaman koka. "Crack" bukanlah obat yang berbeda tetapi sifatnya yang lebih adiktif dari kokain. Crack, juga disebut 'rock', 'stone' atau 'Free-base', biasanya digunakan dengan cara dirokok.



Nama jalanan	Big C, blow, bump, coke, nose, candy, rock, snow, lady.
Efek	Stimulan yang kuat, dapat membuat lebih waspada dan energik dan juga tidak merasakan lapar atau haus. Efek ini dapat berlangsung sampai 20 menit setelah setiap kali digunakan. Merokok kokain memberikan efek lebih cepat dengan intens yang tinggi.
Efek samping	Ketergantungan, dosis besar dapat membuat lelah, cemas, depresi, dan kadang agresif.
Risiko	Sambil menghisap kokain dapat menyebabkan kerusakan permanen pada bagian dalam hidung, merusak jantung dan paru-paru. Dosis tinggi dapat menyebabkan kematian dari serangan jantung atau pembekuan darah. Menggunakan kokain dengan alkohol meningkatkan risiko serangan jantung dan kematian. Makan kokain dapat merusak jaringan usus. Penggunaan yang diikuti depresi dapat memperparah dan menyebabkan upaya bunuh diri. Jangka panjang atau penggunaan pada momen tertentu, kegembiraan yang disebabkan oleh kokain dapat beralih keperasaan gelisah, kurang tidur dan penurunan berat badan. Pada beberapa orang menjadi psikosis paranoid yang dapat menimbulkan kekerasan.

(2) Heroin

Heroin terbuat dari morfin, salah satu obat-obatan yang berasal dari opium poppy. Heroin digunakan dengan dihirup, suntik atau rokok.



Nama Jalanan	Putauw, Smack, Junk, Horse, H, PT, Etep, bedak putih, Big H, Black Tar, Dope, Skunk, Gear
Efek	Penyuntikan heroin dapat memberikan efek gembira dengan cepat yang diikuti oleh perasaan relaks dan perasaan sepertibermimpi, perasaan hangat, santai dan mengantuk. Selain itu, dapat menurunkan rasa sakit, agresi serta
Efek Samping	Efek samping dari heroin dan opiat lainnya (seperti morfin dan metadon) yaitu sembelit dan pernapasan lemah. Namun, sebagian besar bahaya heroin dikarenakan overdosis dari suntikan obat.
Risiko	Pada heroin yang dijual di jalanan sering mengandung zat lain, seperti gula, tepung, bedak atau obat lain. Zat-zat ini mungkin tampak tidak berbahaya, tetapi jika disuntikan dapat menyebabkan kerusakan besar untuk tubuh, seperti pembekuan darah, abses dan gangren. Selain itu, HIV dan hepatitis B dan C dapat ditularkan melalui berbagi jarum. Penggunaan heroin secara teratur akan menyebabkan kecanduan, terutama jika disuntikan.

(3) Ganja

Ganja adalah tanaman alami, biasanya digulung dengan tembakau seperti rokok, tetapi juga dapat dimasak dan dimakan.



Nama Jalanan	Cannnabis, mariyuana, hasish, gelek, budha stik, cimeng, grass, rumput, sayur, Blunt, boom, dope, herb, marryjane, pot
Efek	Efek 'teler' dapat membuat rasa santai, banyak bicara dan bahagia. Beberapa orang merasa waktu melambat dan juga meningkatnya penangkapan warna, suara, selera serta meningkatkan nafsu makan.
Efek Samping	Mempengaruhi memori dan konsentrasi, membuat lelah dan kurang motivasi. Mendatangkan perasaan cemas, panik atau kebingungan, dapat muncul juga delusi atau halusinasi.

Risiko	Jangka panjang sulit mengontrol penggunaan dan dapat menjadi kecanduan. Merokok ganja meningkatkan risiko penyakit jantung dan kanker seperti kanker paru-paru karena kandungan tar pada ganja lebih besar daripada tembakau. Mempengaruhi kesuburan. Pada orang yang memiliki masalah kesehatan mental dapat memicu skizofrenia.
---------------	---

2. Psikotropika

Zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.



b. Jenis-jenis Psikotropika

Psikotropika Berdasarkan UU No 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika:

Golongan I	Hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Misal: shabu, ekstasi (MDMA), LSD (Lisergik Dietilamida), Psilosibina, Psilosina, Meskalina, dll
Golongan II	Berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Misalnya: Amfetamin, Metakuolona, Metilfenidat, dll.
Golongan III	Berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan. Misalnya: Amobarbital, Flunitrazepam, fenobarbital, katina, dll.

Golongan IV	Berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan menyebabkan sindroma ketergantungan. Contoh: barbital, bromazepam, diazepam, estazolom, klobazam, klonazepam, netrazepam, pil BK, pil koplo, Rophinol Dumolid, Mogadon, dll.
-------------	---

Berdasarkan ketentuan Pasal 153 Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tersebut, dapat diketahui bahwa Undang-undang No. 35 Tahun 2009 mencabut UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika, dan tidak mencabut Undang-Undang No. 5 Tahun 1997. Akan tetapi, Lampiran Undang-Undang No 5 Tahun 1997 mengenai jenis Psikotropika Golongan I dan Golongan II telah dicabut, karena telah



ditetapkan sebagai Narkotika Golongan I dalam Undang-Undang No 35 Tahun 2009. Dalam penjelasan umum Undang-Undang No 5 Tahun 1997 disebutkan bahwa psikotropika terbagi menjadi 4 golongan. Dengan berlakunya

Undang-Undang No 35 Tahun 2009, Undang-Undang No 5 Tahun 1997 beserta Lampirannya masih berlaku, kecuali Lampiran mengenai jenis Psikotropika Golongan I dan II.

c. Psikotropika yang sering disalahgunakan

Diantara golongan psikotropika yang telah disebutkan diatas, beberapa diantaranya sering disalahgunakan, yaitu:

- 1) Psikostimulansia: amfetamin, ekstasi, shabu
- 2) Sedative dan hipnotika (obat penenang dan obat tidur): Mogadon (MG), BK, Dumolid (DUM), Rohypnol (Rohyp), Lexotan (Lexo), Pil Koplo, dll
- 3) Hallusinogen: Lysergic Acid Diethylamide (LSD), Mushroom

3. Bahan/Zat Berbahaya Lainnya

Selain narkotika dan psikotropika, ada bahan/zat adiktif lain yang termasuk dalam klasifikasi Narkoba, yaitu nikotin dalam rokok, etanol dalam minuman beralkohol dan pelarut lain yang mudah menguap seperti aseto, bensin, dll.



a. Bahan pelarut (inhalant/solvent)

Inhalant adalah bahan-bahan senyawa organik (benzyl alcohol) yang mudah menguap dan jika uapnya dihirup, dapat menyebabkan penggunaanya

menjadi

mabuk

atau

high/fly. Inhalant tergolong sebagai zat depressant, sehingga memiliki efek menyerupai efek alcohol atau ganja. Beberapa produk inhalant yang sering disalahgunakan adalah lem, gas korek api (butane), cairan

pembersih, correction fluid, thinner cat, uap bensin, aerosol, aica aibon, isi korek api gas. Biasanya digunakan oleh anak di bawah umur golongan tidak mampu/anak jalanan. Penyalahgunaan **inhalan** dapat merusak pertumbuhan dan perkembangan otot, syaraf dan organ tubuh lain. Menghirup sambil menggunakan obat anti depresi seperti obat penenang, obat tidur atau alcohol akan meningkatkan overdosis dan dapat mematikan. Jika pengguna melakukan aktifitas normal seperti berlari atau berteriak dapat mengakibatkan kematian karena gagal jantung.

Efek yang ditimbulkan:

Hilang ingatan, tidak dapat berfikir, mudah berdarah dan memar, kerusakan sistem saraf utama, kerusakan hati dan ginjal, sakit maag, sakit pada waktu buang air kecil, kejang-kejang otot dan batuk-batuk.



b. Alkohol

Yaitu minuman yang mengandung ethanol yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara

fermentasi atau destilasi, baik melalui perlakuan sebelumnya, menambah bahan lain, mencampur konsentrat dengan ethanol ataupun dengan proses pengenceran minuman yang mengandung ethanol.

Minuman beralkohol dapat di kelompokkan menjadi 3 golongan, yaitu:

- 1) Golongan A, yaitu minuman beralkohol dengan kadar etanol 1%-5% (Bir)
- 2) Golongan B, yaitu minuman beralkohol dengan kadar etanol 5%-20% (berbagai jenis minuman anggur)
- 3) Golongan C, yaitu minuman beralkohol dengan kadar etanol 20%-55% (Whiskey, Vodca, TKW, manson House, Johny Walker, Kamput).

Jenis alkohol lain (Metanol) seperti: spiritus yang dipakai sebagai desinfektan, zat pelarut atau pembersih sering disalahgunakan dan dapat berakibat fatal meskipun dalam konsentrasi rendah.

Efek langsung: euphoria, kurang konsentrasi reflex menurun, hilangnya rassa malu, lebih percaya diri, kemampuan koordinasi menurun, percakapan seperti ditelan, moody, pandangan mata kabur, linglung. Over dosis biasanya ditandai dengan sakit kepala, tegang, muntah, gementar, pingsan, koma, kematian.

Efek jangka panjang: Rasa kebas, mati rasa di tangan dan kaki, tekanan darah meningkat, denyut nadi tidak stabil, pembesaran jantung, hepatitis, serosis hepatitis dan kanker hati, kerusakan otak hilangnya memori, linglung dan halusinasi, kulit memerah, memar, dan berkeriat

Gejala putus obat: Hilang nafsu makan, mual, muntah, gelisah, insomnia, linglung tremor, gemetar, berkeriat, kejang, detak jantung dan tekanan darah meningkat.

c. Tembakau atau Rokok

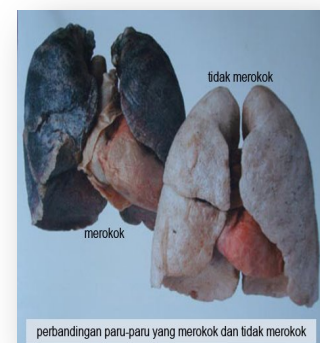
Pemakaian tembakau sangat luas di masyarakat. Kadar nikotin tembakau yang bisa diserap oleh tubuh per batangnya 1-3 mg. Dosis letal (dosis yang dapat menyebabkan kematian) adalah jika mengonsumsi 60 mg nikotin sekali pakai. Pada upaya penanggulangan Narkoba di

Lihat saja kandungan yang terdapat pada sebatang rokok. Lebih dari 4000 bahan kimia terdapat di dalamnya. Ratusan di antaranya zat beracun dan sekitar 70 bahan didalamnya menyebabkan kanker.

masyarakat, pemakaian rokok dan alcohol terutama pada remaja, harus menjadi bagian upaya pencegahan karena rokok dan alcohol sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan Narkoba lain yang lebih berbahaya. Penyalahgunaan tembakau menyebabkan kanker, bronkitis, kardiovaskular, komplikasi kelahiran (pada bayi).

Bahan-bahan berbahaya pada sebatang rokok, antara lain:

- 1) Karbon monoksida. Zat yang kerap ditemukan pada asap knalpot mobil ini bisa mengikat diri pada hemoglobin dalam darah secara permanen sehingga menghalang penyediaan oksigen ke tubuh. Hal tersebut membuat tubuh cepat lelah.
- 2) Tar. Ketika merokok, kandungan tar di dalam rokok akan ikut terisap. Zat ini akan mengendap di paru-paru Anda dan berdampak negatif pada kinerja rambut kecil yang melapisi paru-paru. Padahal rambut tersebut bertugas untuk membersihkan kuman dan hal lainnya keluar dari paru-paru.
- 3) Gas oksidan. Gas ini bisa bereaksi dengan oksigen. Keberadaannya pada tubuh lebih meningkatkan risiko stroke dan serangan jantung akibat penggumpalan darah.
- 4) Benzene. Zat yang ditambahkan ke dalam bahan bakar minyak ini bisa merusak sel pada tingkat genetik. Zat ini juga dikaitkan dengan berbagai jenis kanker seperti kanker ginjal dan leukemia.
- 5) Selain bahan-bahan diatas, masih banyak kandungan beracun pada sebatang rokok seperti arsenic (digunakan dalam pestisida), toluene (ditemukan pada pengencer cat), formaldehyde (digunakan untuk mengawetkan mayat), hydrogen cyanide (digunakan untuk membuat senjata kimia), dan cadmium (digunakan untuk membuat baterai).
- 6) Perokok berisiko dua hingga empat kali lebih tinggi menderita penyakit jantung. Risiko lebih tinggi lagi bagi perokok wanita



yang sedang mengonsumsi pil KB.

Merokok berarti turut memasukkan zat-zat berbahaya yang bisa berdampak buruk bagi tubuh, khususnya jantung. Contohnya zat nikotin. Ketika nikotin masuk ke tubuh, zat itu bisa mengurangi kadar oksigen yang akan masuk ke darah. Zat yang bersifat candu ini juga bisa mempercepat detak jantung, menaikkan tekanan darah, merusak pembuluh darah dalam jantung, dan mempercepat pembekuan darah yang bisa memicu serangan jantung. Begitu juga dengan akibat-akibat buruk terhadap organ tubuh yang lainnya.

Otak

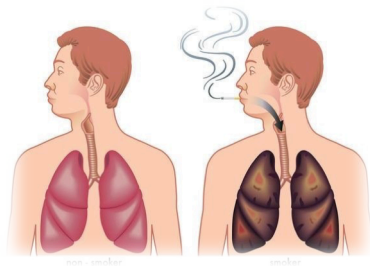


Merokok bisa meningkatkan risiko terkena stroke sebesar 50 persen. Hal tersebut bisa menyebabkan kerusakan otak dan kematian. Merokok juga dapat meningkatkan risiko mengalami aneurisma otak. Aneurisma otak adalah pembengkakan pembuluh darah yang terjadi akibat melemahnya dinding pembuluh darah. Sewaktu-waktu bisa pecah dan mengakibatkan pendarahan di otak.

Mulut dan Tenggorokan

Bau mulut dan gigi bernoda merupakan efek yang akan timbul akibat merokok. Penyakit gusi dan kerusakan indera perasa pun dapat timbul. Masalah serius yang akan hinggap pada mulut dan tenggorokan adalah meningkatnya risiko kanker pada lidah, tenggorokan, bibir, dan pita suara.





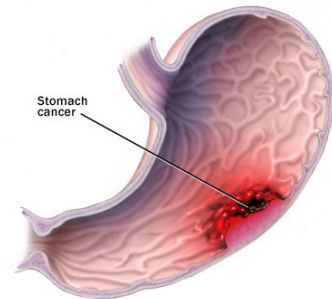
Paru-paru

Salah satu efek paling berbahaya akibat merokok adalah kanker paru-paru. Bahan-bahan kimia pada rokok berpotensi merusak sel-sel pada paru-paru yang bisa membentuk sel kanker. Penyakit serius lainnya yang bisa terjadi adalah bronkitis, pneumonia, dan

emfisema.

Lambung

Merokok bisa melemahkan otot yang mengontrol bagian bawah kerongkongan. Hal tersebut memungkinkan asam dari lambung bergerak ke arah yang salah, yaitu ke kerongkongan. Kondisi tersebut dinamakan penyakit asam lambung. Beberapa risiko penyakit yang akan dihadapi oleh seorang perokok adalah ulkus atau tukak dan kanker lambung.



Tulang

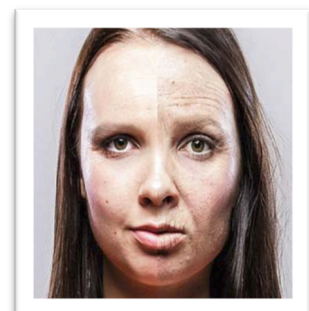


Racun pada rokok bisa merusak tulang dengan cara menghentikan kerja sel-sel konstruksi. Oleh sebab itu, perokok lebih berisiko mengalami tulang rapuh atau osteoporosis. Racun rokok juga bisa mengganggu keseimbangan hormon-hormon yang bertugas menjaga tulang tetap kuat, seperti hormon

estrogen.

Kulit

Perokok akan terlihat lebih tua ketimbang yang bukan perokok karena kurangnya asupan oksigen ke kulit. Penuaan dini akan dirasakan, seperti



kemunculan kerutan di sekitar mata dan mulut. Racun rokok juga bisa menyebabkan selulit pada kulit.

Organ Reproduksi



Merokok bisa mengganggu sistem reproduksi dan kesuburan Anda. Pada pria, merokok bisa menyebabkan impotensi, mengurangi produksi sperma, dan kanker testis. Sementara pada wanita, merokok dapat mengurangi kesuburan. Selain itu, risiko terkena kanker serviks pun lebih tinggi karena rokok mengurangi kemampuan alami tubuh dalam melawan infeksi human papillomavirus atau HPV.

Selain penyakit pada fisik, perokok juga mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak merokok. Selama ini mungkin Anda mengira merokok bisa membuat lebih rileks. Anda menganggap kandungan nikotin bisa menenangkan pikiran Anda, tapi ternyata itu salah. Yang membuat perokok gelisah dan cemas adalah gejala putus obat terhadap nikotin. Dengan merokok, kecanduan terhadap nikotin akan terpenuhi dan perokok merasa seperti rokok tersebut menurunkan stres.



FAKTOR PENYALAHGUNAAN



Penyalahgunaan Narkoba pada seseorang khususnya pada para remaja disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini:

1. Faktor Narkoba itu sendiri

Semua jenis Narkoba bekerja pada bagian otak yang menjadi pusat penghayatan kenikmatan, termasuk stimulasi seksual. Oleh karena itu pemakaian Narkoba ingin diulangi lagi untuk mendapatkan kenikmatan yang diinginkan sesuai dengan khasiat farmakologinya.

Pengguna merasa ingin dan ingin lagi menggunakannya. Potensi setiap jenis Narkoba untuk menimbulkan ketergantungan tidak sama antara satu jenis dengan jenis lainnya.

Narkoba yang dikonsumsi menyebabkan ketagihan.

Makin luas pusat penghayatan kenikmatan yang dipengaruhi oleh Narkoba, makin kuat potensi Narkoba itu sendiri untuk menimbulkan ketergantungan.

2. Faktor Individu

Faktor penyalahgunaan Narkoba pada diri sendiri bisa muncul karena sifat suka menyendiri, suka melawan dan memberontak, suka mencari dan mencoba hal-hal baru tanpa tahu akibat fatalnya, mudah terpengaruh



oleh teman yang membujuknya untuk menggunakan Narkoba, tidak bisa menolak dengan tegas, permisif terhadap perilaku yang bermasalah. Kebanyakan penyalahgunaan Narkoba dimulai pada masa remaja yang sedang mengalami perubahan biologis, psikologis, maupun sosial yang pesat. Dalam fase inilah individu rentan untuk terjerumus kedalam hal-hal negatif termasuk menyalahgunakan Narkoba. Berikut ini beberapa perubahan yang terjadi pada diri individu pada masa remaja:

a. Perubahan Biologis

Perubahan biologis disini adalah perubahan pada masa awal remaja, tinggi dan berat cepat. Postur seperti orang sekunder mulai Perubahan yang peralihan ini kebingungan dan sisi badannya sehingga lebih



badan bertambah badan berubah dewasa dan ciri-ciri nampak. cepat pada masa sering menimbulkan keresahan. Di satu telah besar pantas bergaul

dengan anak yang sudah lebih tua. Di sisi lain, secara psikologis mungkin individu tersebut belum siap untuk bergaul dengan anak yang lebih tua, karena masih ingin

bergaul seperti pada masa kanak-kanak. Kebingungan ini makin bertambah bila sikap orang tua tidak konsisten. Bila sang anak menuntut suatu hak atau kebebasan, dia dibilang masih kecil. Sebaliknya bila dia memperlihatkan sikap kurang bertanggung jawab, dia dikatakan sudah dewasa. Kebingungan, keresahan, dan bahkan muncul depresi akibat perubahan tersebut akhirnya dapat mendorong anak untuk terjerumus ke pergaulan yang salah yang bisa mengakibatkan penyalahgunaan Narkoba.

b. Perubahan psikologis

Perubahan psikologis yaitu perubahan pada masa remaja seperti mulai melepaskan ikatan emosional dengan orang tua dalam rangka membentuk identitas diri. Disisi lain secara finansial ia masih bergantung pada orang tua. Demikian pula bila menghadapi kesulitan ia masih membutuhkan bantuan orang tua.

Pada masa remaja ini, kemampuan intelektualnya juga bertambah. Daya abstraksi, kemampuan konseptual, kemampuan memahami suatu persoalan jadi berkembang, idealismey a masih tinggi dan keingintahuannya terhadap dunia



sekitar makin kuat, ingin mengetahui berbagai masalah di sekitarnya, termasuk mencari pengalaman seksual dan tidak menutup kemungkinan untuk mencoba-coba narkoba misalnya mulai merokok, minuman keras, dll. Walaupun merokok merupakan sesuatu hal yang dianggap wajar dan lebih cenderung dianggap

sebagai lambang kedewasaan, akan tetapi hal tersebut bisa memicu perbuatan/penyalahgunaan obat-obatan terlarang lainnya yang jauh lebih berbahaya. Pada remaja usia 15-16 tahun sering terdapat keyakinan bahwa dirinya lain dari orang lain. Dia yakin bahwa bila Narkoba merugikan orang lain namun

tidak akan merugikan dirinya dan dia yakin bahwa dia dapat mengendalikan penggunaannya, walaupun pada kenyataan menunjukkan sebaliknya.

c. Perubahan sosial

Perubahan sosial yang dimaksud adalah terjadinya perubahan hubungan/perenggangan hubungan dengan orang tua dan sebaliknya makin cenderung dekat dengan kawan sebaya, minat pada lawan jenis juga mulai timbul. Diterimanya seorang remaja dalam suatu kelompok merupakan kebanggaan tersendiri bagi remaja, walaupun untuk diterima dalam suatu kelompok dia harus mengikuti nilai atau norma kelompok tersebut. Bila untuk diterima dalam kelompok tersebut harus merokok, maka dia pun tidak akan keberatan untuk mulai mencoba merokok. Pada penyalahguna Narkoba sering terdapat bersama-sama gangguan jiwa lain (komorbiditas) seperti depresi, ansietas atau gangguan kepribadian antisosial.

3. Faktor Keluarga

Bila pada remaja, orang tua terlalu banyak memberi aturan dan larangan, remaja akan menunjukkan sikap memberontak, antara lain dengan menggunakan Narkoba sebagai wujud ekspresi kemarahan. Dalam beberapa kasus, anak atau remaja dengan ciri-ciri tertentu memiliki resiko lebih besar untuk menjadi penyalahguna Narkoba.

Faktor dari keluarga bisa juga muncul jika ada salah satu anggota keluarga yang memiliki riwayat sebagai pemakai, ada konflik dalam keluarga misalnya



perceraian dan ketidakharmonisan yang menimbulkan pelarian ke arah obat-obatan terlarang.

Manajemen keluarga yang buruk misalnya orangtua kurang komunikatif dengan anak dan terlalu suka mengatur, sikap orang

tua yang kasar dan tidak konsisten, serta sikap orang tua yang permisif/cenderung

kurang peduli terhadap perilaku anak yang mengarah pada perilaku yang bermasalah, disiplin orang tua yang tidak konsisten, sikap ayah dan ibu yang tidak sepaham terutama dalam hal mendidik anak, orangtua yang terlalu sibuk sehingga kurang memberi perhatian pada anak. Orang tua yang kurang memiliki dan menanamkan norma-norma, nilai-nilai tentang baik-buruk, hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

4. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang secara tidak langsung mendorong terjadinya penyalahgunaan Narkoba antara lain:

- a. Sekolah yang kurang disiplin dan tidak tertib.
- b. Sering terjadi kekosongan jam pelajaran di sekolah sehingga memungkinkan siswanya untuk berbuat hal-hal yang buruk misalnya menjadikan kekosongan mata pelajaran untuk pergi ke toilet atau ke kantin untuk merokok ataupun menggunakan obat-obatan terlarang secara sembunyi-sembunyi ataupun terang-terangan.
- c. Pelajaran yang membosankan juga memicu siswa untuk melakukan hal-hal ekstrim lainnya untuk mengurangi rasa jenuh belajar.
- d. Guru yang kurang pandai mengajar juga bisa menjadi salahsatu faktor siswa menyalahgunakan obat-obatan terlarang baik dalam skala kecil ataupun besar misalnya saat guru mengajar, siswa keluar kelas dengan alasan pergi ke toilet padahal di toilet dia merokok, minum-minuman keras atau bahkan mengkonsumsi Narkoba jenis lainnya.
- e. Guru atau pengurus sekolah yang kurang komunikatif atau kurang peduli dengan siswanya, sehingga mereka tidak tahu bahwa ada sebagian siswanya yang menjadi pemakai Narkoba. Bahkan kadang sekolah (guru dan pengurus sekolah) kurang mau menelusuri lebih lanjut sehingga tidak ada tindakan yang tegas tentang penggunaannya. Secara tidak langsung hal ini menimbulkan kesan permisif dari sekolah untuk membolehkan siswanya mengkonsumsi Narkoba.
- f. Tidak adanya tes urine atau tes kesehatan lainnya pada saat penerimaan siswa baru ataupun pada saat kenaikan tingkat, sehingga hal ini secara tidak langsung membuat kesan kalau Narkoba merupakan hal yang wajar digunakan.

- g. Kurangnya sosialisasi dan pengetahuan dari pihak sekolah dan guru tentang bahaya penyalahgunaan Narkoba
- h. Tidak adanya media penyampaian/kampanye tentang Narkoba di sekolah
- i. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran guru akan pentingnya menyelipkan materi-materi pelajaran di sekolah dengan materi tentang penyalahgunaan Narkoba
- j. Kurang produktifnya guru bimbingan konseling dalam peranannya membimbing dan memberikan arahan pada siswa-siswanya tentang Narkoba dan tindak kriminal lainnya
- k. Tidak adanya kurikulum yang jelas tentang penyalahgunaan Narkoba
- l. Tidak ada atau kurangnya kerjasama yang baik antara sekolah dan pihak-pihak terkait misalnya aparat kepolisian, orang-orang di lingkup medis, tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk memberikan penyuluhan tentang Narkoba
- m. Tidak adanya aturan, tata tertib dan larangan yang pasti dan jelas di lingkungan sekolah mengenai penyalahgunaan Narkoba
- n. Bujukan teman sekolah untuk mencoba-coba dengan alasan untuk menambah daya tahan tubuh sehingga tidak mudah capek ketika melakukan kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler.

5. Lingkungan masyarakat

Faktor ini bisa muncul karena tersedianya/adanya Narkoba yang dengan mudah didapat di lingkungan sekitar, karena kemiskinan, transisi demografi dan mobilitas penduduk, hubungan kemasyarakatan yang renggang antara satu warga dengan warga lainnya, pengaruh teman yang tinggal di sekitarnya, sikap permisif masyarakat terhadap berbagai masalah di lingkungan tempat mereka tinggal.

6. Faktor pendukung lainnya:

- a. Mudah didapat dan terjangkau harganya (*availability and accessibility*)
- b. Keingintahuan yang besar tanpa tahu akibatnya (*curiosity*)
- c. Keinginan untuk mencoba hal-hal baru (*experimentation*)
- d. Ingin mengikuti trend atau gaya (*fashionable*)

- e. Ingin di terima oleh lingkungan
- f. Pelarian dari kebosanan (*eliminate the problem*)
- g. Ingin meningkatkan rasa percaya diri
- h. Pengaruh teman (*peer pressure*)
- i. Sikap anti kemapanan (*rebellion*)
- j. Kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan keamanan yang tidak menentu menyebabkan terjadinya perubahan nilai dan norma, antara lain sikap yang permisif (membolehkan)

C DETEKSI DINI PENYALAHGUNAAN

Mendeteksi secara dini penyalahgunaan Narkoba bukanlah hal yang mudah, tapi sangat penting artinya untuk mencegah berlanjutnya masalah tersebut. Beberapa keadaan yang patut dikenali atau diwaspadai dalam rangka mendeteksi sedini mungkin penyalahgunaan Narkoba adalah:

1. Kelompok resiko tinggi

Kelompok resiko tinggi adalah orang yang belum menjadi pemakai atau terlibat dalam penggunaan Narkoba akan tetapi mempunyai resiko tinggi untuk terlibat hal tersebut, mereka disebut juga *potential user* (berpotensi sebagai calon



pemakai, golongan rentan). Seseorang dengan ciri kelompok resiko tinggi memiliki potensi lebih besar untuk menjadi penyalahguna Narkoba dibandingkan dengan yang tidak mempunyai ciri kelompok resiko tinggi.

Ciri-ciri remaja yang memiliki resiko tinggi menyalahgunakan Narkoba antara lain: memiliki rasa rendah diri, kurang percaya diri dan mempunyai citra diri negatif, mempunyai sifat sangat tidak sabar, diliputi rasa sedih (depresi) atau cemas

(ansietas), cenderung melakukan sesuatu yang mengandung bahaya, cenderung memberontak, tidak mau mengikuti peraturan dan tata nilai yang berlaku, kurang taat beragama, berteman dengan penyalahguna Narkoba, motivasi belajar rendah, tidak suka mengikuti ekstrakurikuler, mempunyai hambatan atau penyimpangan dalam perkembangan psikoseksual (pemalu, sulit bergaul, sering masturbasi, suka menyendiri, kurang bergaul dengan lawan jenis, mudah bosan, jenuh, murung, cenderung merusak diri sendiri.

2. Peralatan untuk Mengonsumsi Narkoba

Ada beberapa peralatan yang dapat menjadi petunjuk bahwa seseorang mempunyai kebiasaan menggunakan narkoba tertentu misalnya pada pengguna heroin biasanya di dalam kamarnya, tasnya atau laci mejanya terdapat alat-alat seperti:

- a. Jarum suntik insulin ukuran 1 ml, kadang-kadang dibuang pada saluran air kamar mandi
- b. Botol air mineral bekas yang berlubang di dindingnya
- c. Sedotan minuman dari plastik
- d. Gulungan uang kertas, untuk menyedot heroin atau kokain
- e. Kertas timah bekas bungkus rokok atau permen karet, untuk tempat heroin dibakar
- f. Kartu telepon/simcard untuk memilah bubuk heroin
- g. Botol-botol kecil sebesar jempol dengan pipa pada dindingnya

GEJALA KLINIS PENYALAHGUNAAN NARKOBA



1. Perubahan fisik

Gejala fisik yang terjadi tergantung jenis zat yang digunakan, tapi secara umum dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Pada saat menggunakan Narkoba: jalan sempoyongan, bicara pelo (cadel), apatis, (acuh tak acuh), mengantuk, agresif, curiga, temperamental.
- b. Bila kelebihan dosis (over dosis): nafas sesak, denyut jantung dan nadi lambat, kulit terasa dingin, nafas lambat/berhenti, meninggal (pengguna opiate)
- c. Bila sedang ketagihan (putus zat/sakau): mata dan hidung berair, menguap terus-menerus, diare, rasa sakit di seluruh tubuh, takut air sehingga malas mandi (pada pengguna opiate)
- d. Pengaruh jangka panjang: penampilan tidak sehat, tidak peduli terhadap kesehatan dan kebersihan, gigi tidak terawat dan keropos, terdapat bekas suntikan di lengan atau bagian tubuh lain (pada pengguna dengan jarum suntik)

2. Perubahan psikologis, sikap dan perilaku

- a. Malas belajar, mudah tersinggung, sulit berkonsentrasi
- b. Prestasi sekolah menurun, sering tidak mengerjakan tugas sekolah, sering bolos, pemalas, kurang bertanggungjawab
- c. Pola tidur berubah, begadang tiap malam hari dan sulit dibangunkan pada pagi hari, mengantuk di kelas atau jam kerja
- d. Sering bepergian sampai larut malam, kadang tidak pulang tanpa memberitahu lebih dulu
- e. Sering mengurung diri, berlama-lama dikamar mandi, menghindari jika bertemu dengan anggota keluarga yang lain di rumah
- f. Sering mendapat telepon dan didatangi orang yang tidak dikenal oleh anggota keluarga yang lain, kemudian menghilang
- g. Sering berbohong dan minta banyak uang dengan berbagai alasan tapi tidak jelas penggunaannya. Mengambil dan menjual barang berharga milik keluarga, mencuri, memeras, terlibat tindak kekerasan atau berurusan dengan polisi
- h. Sering bersikap emosional, mudah tersinggung, marah, sikap bermusuhan pencuriga, tertutup dan penuh rahasia

E

DAMPAK PENYALAHGUNAAN



Dampak buruk penyalahgunaan Narkoba secara umum akan terjadi pada hampir semua aspek kehidupan penyalahguna. Beberapa aspek yang dominan terpengaruh adalah aspek fisik (fisio-neurologik), psikologis (mental-psikologik), ekonomi, dan sosial.

1. Fisik

Dampak fisik dapat disebabkan baik secara langsung dikarenakan bahan yang digunakan, atau secara tidak langsung, misalnya karena bahan pencampur, pemakaian tidak sesuai aturan atau karena buruknya sterilisasi alat yang dipakai. Berikut ini adalah macam-macam gangguan fisik akibat penyalahgunaan zat :

- Gangguan pada sistem syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi.
- Gangguan pada jantung dan pembuluh darah seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah.
- Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: pernanahan (abses), bekas suntikan, dan alergi.
- Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernafasan, kesukaran bernapas, pengerasan jaringan paru-paru, penggumpalan benda asing yang terhirup.
- Gangguan pada hemopoetik, seperti: pembentukan sel darah terganggu.

2. Psikologis (mental-psikologik)

Dampak buruk Narkoba terhadap psikologiis sangat pasti akan terjadi walaupun biasanya akan terlihat dalam



jangka waktu yang cukup lama sejak awal penyalahgunaan berjalan, seperti:

- a. Kemampuan berpikir rasional dapat menurun drastis, terutama saat pemakaian depresan maupun halusinogenik (terjadi halusinasi)
- b. Ketergantungan psikologik
- c. Gangguan mental-emosional, baik karena kerusakan neurologik atau perubahan neurologik karena pemakaian jangka panjang.

3. Ekonomi

Beberapa dampak Narkoba pada aspek ekonomi baik bagi penyalahguna atau pihak sekitarnya :

- a. Kekayaan keluarga terkuras habis
- b. Negara dan masyarakat dirugikan dalam berbagai aspek, seperti biaya keamanan dan biaya kesehatan

4. Sosial

Dampak buruk yang juga mengikuti persoalan Narkoba dari sisi sosial seorang penyalahguna Narkoba antara lain :

- a. Rusaknya hubungan kekeluargaan dan pertemanan
- b. Kesehatan masyarakat :
 - 1) Meningkatnya penularan HIV
 - 2) Meningkatnya penularan Hepatitis B
 - 3) Meningkatnya jumlah kasus Tuberkulosis (TB)
 - 4) Overdosis dan kematian

5. Pelanggaran Hukum

Akibat tidak sekolah dan tidak bekerja, sementara kebutuhan Narkotika makin meningkat akibat toleransi, maka terpaksa penyalahguna Narkotika melakukan tindak kriminal untuk memperoleh uang agar dapat membeli Narkoba, termasuk menjadi pengedar Narkoba dan melakukan pelanggaran hukum. Orang yang menyalahgunakan dan ketergantungan Narkoba, berdasarkan Ilmu Kedokteran adalah orang yang menderita sakit (penderita), namun mereka juga dijatuhi hukuman karena melanggar Undang-undang yang berlaku.



STRATEGI PENCEGAHAN & PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN



UNODC (2004) merumuskan 3 komponen utama pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan Narkoba, yaitu:

1. *Supply Reduction*

Yaitu segala cara yang dilakukan untuk menghancurkan jaringan peredaran Narkoba termasuk tempat produksinya. Dalam upaya ini beberapa pihak harus terkait seperti polisi, bea cukai, pengadilan dan aparat lainnya yang terkait dengan produk hukum (*law reform and regulation*).



2. *Demand Reduction*

Yaitu upaya untuk mencegah atau menghindarkan orang dari perbuatan penyalahgunaan Narkoba. Hal ini mencakup kegiatan seperti *public campaign* tentang penyalahgunaan narkoba, penyuluhan kesehatan, pengembangan masyarakat melalui pendidikan teman sebaya (*peer education*), *life skill education*, *skill building* dan *employment program*, *treatment* dan *rehabilitation*, *screening test*, serta penyediaan kegiatan-kegiatan alternatif lainnya khususnya untuk remaja dalam upaya pemberantasan Narkoba. Upaya pencegahan melalui tatanan sekolah merupakan bagian yang sangat penting dari strategi ini. Peningkatan *Connectedness* dan *Resilience* adalah strategi yang sangat penting.

- a. **Peningkatan komunikasi (*Connectedness*)**, dengan cara menumbuhkan rasa memiliki dan menikmati hubungan yang kuat, baik

dalam lingkungan keluarga, antar teman sebaya, sekolah, dan dalam lingkungan sekitar (masyarakat). Dalam hal ini bantuan dan dukungan orang tua sangat penting misalnya membantu mereka untuk selalu berpikir positif tentang dirinya, memberikan pujian dan dorongan, serta penghargaan, melewatkan waktu untuk bersama-sama mereka, memberikan tanggung jawab kepada mereka agar mereka merasa berarti.

- b. **Peningkatan daya tangkal (*Resilience*)**, yaitu kemampuan seseorang untuk mengatasi masalah yang dihadapi, kemampuan untuk menghindari tekanan dari lingkungan sosial yang berbeda yang mungkin saja bisa memaksanya untuk terlibat dalam penyalahgunaan Narkoba. *Life skill* dan manajemen stress sangat penting untuk daya tangkal terkait penyalahgunaan Narkoba.

3. **Harm Reduction**

Yaitu ditujukan bagi para pengguna yang tidak bisa melepaskan diri dari kebiasaannya. Contoh kegiatannya adalah tes kadar alkohol dalam darah (*random breath testing*), batasan umur untuk membeli rokok dan alkohol, penyediaan informasi tentang cara penggunaan jarum suntik yang lebih aman, substitusi Narkoba dari cara suntikan ke cara hisap atau ditelan seperti Program Terapi Rumatan Methadone (PTRM), serta Layanan Jarum Suntik Steril (LJSS).

G PERAN SEKOLAH DAN GURU DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Pencegahan Narkoba di lingkungan sekolah sangat penting dengan fokus utama pada upaya **demand reduction**. Guru adalah pengganti orangtua di sekolah, jadi sudah selayaknya guru tidak hanya fokus pada pemberian materi pelajaran saja, tetapi juga harus memberikan bimbingan tentang nilai-nilai positif



pada siswanya. Sudah selayaknya sekolah memberi perhatian tersendiri seiring dengan makin maraknya penyalahgunaan Narkoba di lingkungan anak dan remaja usia sekolah saat ini.

Walaupun demikian, hal ini tidaklah mutlak menjadi tanggung jawab pihak sekolah saja. Kerjasama dan koordinasi antara guru dengan orang tua atau wali siswa, tokoh agama, tokoh masyarakat dan beberapa pihak terkait sangat dibutuhkan. Bila didapati ada siswa yang terlibat dalam penyalahgunaan Narkoba, maka sudah selayaknya guru bertindak tegas sesuai prosedur misalnya dengan cara memberitahukan segala konsekuensinya bila dia tidak berhenti menggunakan Narkoba termasuk diskors atau dikeluarkan dari sekolah. Kepercayaan siswa kepada guru juga merupakan salah satu hal yang penting. Hendaknya guru dapat memegang rahasia siswa agar mereka tidak ragu menceritakan keadaan dirinya, terlebih jika dia punya sisi negatif.

Upaya pencegahan hendaknya dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif melalui diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekolah.

1. Pada diri sendiri

Pada diri sendiri, agar dapat meningkatkan ketahanan seperti melalui kemampuan mengembangkan diri, keterampilan dan pengetahuan khusus menghadapi berbagai kemungkinan kondisi yang akan terjadi di lingkungannya.

2. Lingkungan Keluarga

Di lingkungan keluarga, agar dapat meningkatkan peran serta dan fungsinya untuk mampu menjaga ketahanan, keutuhan, dan keharmonisan keluarga. Mengembangkan rasa kasih sayang, komunikasi, keterbukaan dalam menghadapi berbagai persoalan dan memberikan solusi, tidak mendiskriminasikan salah satu anggota keluarga, adil, serta berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3. Sekolah

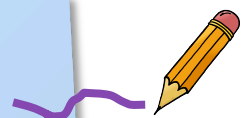
Di lingkungan sekolah sudah semestinya pihak sekolah dan para guru dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang berhubungan dengan penyalahgunaan Narkoba dan bahayanya



di kalangan remaja jika mengkonsuminya. Pemberantasan Narkoba lebih difokuskan di kalangan remaja karena menurut data survey pecandu Narkoba kebanyakan mulai pada usia remaja atau pelajar yang rata-rata berusia 11 sampai 21 tahun. Penyalahgunaan Narkoba bisa dimulai dari hal-hal yang menurut sebagian besar orang adalah sesuatu hal yang wajar seperti menghisap rokok untuk mengikuti *trend* dan gaya hidup *hedonis*. Kasus ini lebih parah lagi apabila diikuti dengan pemakaian Narkoba apalagi jika pemakaiannya melalui jarum suntik secara bergantian. Selain jelas akan semakin buruk dampaknya juga sangat berpotensi untuk tertular virus HIV/AIDS.



MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH BEBAS NARKOBA



Seluruh warga sekolah harus saling bahu-membahu dan secara terus-menerus membentengi lingkungan sekolah dari ancaman penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba berdasarkan kewenangannya masing-masing. Langkah-langkah yang dapat dilaksanakan dalam mewujudkan sekolah bersih Narkoba adalah:



1. Kepala Sekolah

- a. Menetapkan kebijakan (peraturan, tata tertib) dan memberikan dukungan kegiatan sekolah dalam upaya menghindarkan lingkungan sekolah dari bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba
- b. Mensosialisasikan dan mengawasi pelaksanaan kebijakan.
- c. Menjalin kerjasama dengan lembaga kesehatan, keagamaan, penegakan hukum dan Badan Narkotika Nasional Pusat/ Propinsi/Kabupaten/Kota setempat.
- d. Membuat jejaring dengan warga masyarakat di lingkungan sekolah dan Komite Sekolah dalam membentuk Tim/Satuan Tugas Anti Narkoba di lingkungan sekolah.

2. Guru

- a. Mensinergikan pendidikan pencegahan penyalahgunaan Narkoba kedalam mata pelajaran intra maupun ekstra kurikuler.
- b. Bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional Pusat, Propinsi, Kabupaten atau Kota setempat mengadakan pelatihan konselor sebaya bagi para siswa.
- c. Mengadakan pertemuan berkala dengan orang tua siswa dan warga sekolah (Kepala Sekolah, Komite Sekolah, OSIS dan Penjaga Sekolah) dalam menyusun program, melaksanakan kegiatan dan melaksanakan pengawasan terhadap program kegiatan pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba di lingkungan sekolah.
- d. Mendata siswa yang terindikasi beresiko tinggi terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.
- e. Memberikan konseling pada siswa yang terindikasi menyalahgunakan Narkoba.
- f. Mengadakan pendataan kasus penyalahgunaan Narkoba di sekolah.
- g. Merujuk siswa yang menjadi korban penyalahgunaan Narkoba ke tempat-tempat rehabilitasi

3. Penjaga Sekolah

- a. Melaksanakan pengamanan internal pada saat kegiatan belajar mengajar.
- b. Melaksanakan pengamatan terhadap lingkungan sekolah yang mencurigakan termasuk aktivitas pedagang kaki lima dan petugas parkir di sekitar sekolah.
- c. Melaporkan hal-hal yang mencurigakan kepada Kepala Sekolah.
- d. Menjaga keamanan internal di lingkungan sekolah.

4. Organisasi Siswa

- a. Berkonsultasi dengan Kepala Sekolah/Guru/Bidang Program sekolah, menyusun perencanaan Program Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba secara berkala, baik tahunan, semesteran, tri

wulan maupun bulanan, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi sekolah setempat.

- b. Mendukung dan melaksanakan program-program sekolah dalam mewujudkan lingkungan sekolah bersih Narkoba.

5. Komite Sekolah

- a. Membuat usulan kebijakan/program kegiatan sekolah bersih Narkoba kepada Kepala Sekolah.
- b. Membentuk Tim Gerakan Keamanan Sekolah Bersih Narkoba, sebagai sarana komunikasi para orang tua dan pihak sekolah dalam menanggulangi permasalahan pencegahan penyalahgunaan Narkoba di lingkungan sekolah.

6. Siswa

- a. Mempelajari bahaya penyalahgunaan Narkoba dan mengembangkan potensi dirinya dalam upaya menghindarkan diri dari pengaruh penyalahgunaan Narkoba.
- b. Berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan pencegahan penyalahgunaan Narkoba yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.
- c. Melaporkan segala bentuk pemilikan, peredaran atau penyalahgunaan Narkoba yang terjadi di lingkungan sekolah, kepada Guru BK/Guru Kelas/Kepala Sekolah.
- d. Aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan, seminar, workshop tentang pencegahan penyalahgunaan Narkoba baik yang dilaksanakan oleh pihak sekolah maupun di luar sekolah.
- e. Sebagai sukarelawan tenaga Fasilitator Penyuluh P4GN (Pencegahan, dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) bagi adik kelas dan anggota Satgas Gerakan Keamanan Sekolah bersih Narkoba di lingkungan sekolah setempat.
- f. Menjalin komunikasi yang baik dengan teman sebaya dan warga sekolah lainnya (Guru, Kepala Sekolah, Orang Tua dan Penjaga Sekolah).

Soal-Soal Latihan

SOAL PENGETAHUAN TENTANG NARKOBA

Petunjuk: Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan Narkoba. Lingkarilah a bila Anda anggap benar, b bila Anda anggap salah, dan c bila Anda tidak tahu.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban
1	Bahan adiktif adalah bahan yang hanya menimbulkan efek ketergantungan secara fisik, bukan psikologis	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu
2	Heroin adalah salah satu jenis Narkotika golongan I	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu
3	Narkotika golongan I lebih kuat menyebabkan ketergantungan dibanding golongan II	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu
4	Depresan adalah jenis narkoba yang berefek meningkatkan system saraf pusat	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu
5	Penggunaan narkoba jenis stimulant menyebabkan me-nurunnya denyut jantung	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu
6	Amphetamine adalah salah satu jenis Narkoba stimulant	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu
7	Dalam pengobatan, morfin biasa digunakan untuk menghilangkan rasa sakit yang berat	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu
8	Cimeng adalah salah satu nama samaran dari ganja	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu
9	Penggunaan narkoba dengan cara dihisap tidak menimbulkan kecanduan	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu
10	<i>Curiosity</i> termasuk faktor pendukung penyalahgunaan Narkoba pada remaja	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu
11	Supaya tidak penasaran, remaja sebaiknya sesekali mencoba narkoba	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban
12	Harga diri rendah adalah salah satu faktor risiko penyalahgunaan Narkoba	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu
13	Siswa penyalahguna Narkoba umumnya masih rajin mengerjakan tugas	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu
14	Penyuluhan tentang Narkoba kepada remaja harus difokuskan pada tehnik menakut-nakuti (<i>Scaring</i>)	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu
15	Informasi tentang narkoba bisa dicari siswa sendiri tidak perlu bimbingan dari pihak sekolah maupun guru	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu
16	Sekolah menjadi satu-satunya pihak yang bertanggungjawab terhadap pencegahan narkoba pada siswa	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu
17	Salah satu gejala putus obat pada penyalahguna ganja adalah tremor	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu
18	Masalah bahaya narkoba di Indonesia masih belum mengkhawatirkan	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu
19	Di sekolah, hanya guru bimbingan konseling yang boleh menjelaskan tentang Narkoba pada siswa	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu
20	Siswa yang dicurigai menggunakan narkoba sebaiknya langsung dikeluarkan	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu
21	Peran sekolah dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba lebih fokus pada <i>supply reduction</i> (pengurangan suplai)	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu
22	Siswa yang prestasi akademiknya baik, tidak perlu lagi diberi informasi tentang Narkoba	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu
23	Di sekolah, harus ada mata pelajaran khusus tentang narkoba	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu
24	Manajemen stress tidak ada kaitannya dengan penyalah-gunaan narkoba	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu
25	Siswa yang menggunakan narkoba sebaiknya dibiarkan saja supaya sadar	a. Benar b. Salah c. Tidak tahu

Kunci Jawaban Soal Pengetahuan Tentang Narkoba:

NO	JWB	NO	JWB	NO	JWB	NO	JWB	NO	JWB
1	B	6	A	11	B	16	B	21	B
2	A	7	B	12	A	17	A	22	B
3	A	8	A	13	B	18	B	23	B
4	B	9	B	14	B	19	B	24	B
5	B	10	A	15	B	20	B	25	B

REFERENSI

- Badan Narkotika Nasional (2010) *Pelajar dan Bahaya Narkotika*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Badan Narkotika Nasional (2015). *Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkotika Tahun Anggaran 2014*. <http://www.bnn.go.id>
- Colombo Plan Drug Advisory Programme (2009). *Skills for Drug Education in Schools; A Manual for Teachers and Trainers*. Colombo, Sri Lanka
- Ditjen Bina Pelayanan Medik DEPKES RI (2006). *Pedoman Penyuluhan Masalah Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA); Bagi Petugas Kesehatan*. Depkes RI, 2006.
- Nasir, S., Rosenthal, D., Moore, T. (2011). The Social Context of Controlled Drug Use Amongst Young people In A Slum Area In Makassar Indonesia. *International Journal on Drug Policy*. 22: 463-470
- National Institute on Drug Abuse (NIDA) (2003). *Preventing Drug Use Among Children and Adolescent*. NIH Publication, Maryland.
- Pusat Kesehatan MABES TNI (2010). *Buku Panduan Penyuluhan Narkotika*
- Russel, J.D. (1974). *Modular Instruction: A Guide to The Design, Selection, Utilization and Evaluation of Modular Materials*. United States: Publishing Company
- Sawitri, A.A.S., Sumantera, G.M., Wirawan, D.N., Ford, K., and Lehman, E. (2006). HIV testing Experience of Drug Users in Bali, Indonesia. *AIDS Care*. 18(6): 577-588
- Undang-undang Republik Indonesia No.5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika.
- Undang-undang Republik Indonesia No 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.
- United Nation Office on Drugs and Crime (UNODC) (2004). *School-Based Education For Drug Abuse Prevention*. UNODC, New York
- United Nation Office on Drugs and Crime (UNODC) (2012). "Information About Drugs". <http://www.unodc.org>
- United Nation Office on Drugs and Crime (UNODC) (2015). "World Drugs Report 2015". United Nations, New York. <http://www.unodc.org>

BIODATA PENULIS



Ghozali M. Hasyim, lahir di Jombang Jawa Timur 45 tahun silam. Menyelesaikan pendidikan dasar sampai SMA di Jombang, Diploma III di Samarinda, Diploma IV di Universitas Diponegoro, dan Strata 2 di Universitas Gadjah Mada. Bidang ilmu yang ditekuni sekarang adalah Ilmu Kesehatan Masyarakat. Saat ini, sedang menyelesaikan pendidikan Doktoral (Ph.D) bidang ilmu *Public Health* (Kesehatan Masyarakat) di Universiti Putra Malaysia (UPM)

Selangor, Malaysia. Sejak tahun 1997 sampai sekarang menekuni profesi sebagai dosen. Tahun 1997 sampai 2009 sebagai dosen tetap Akademi Keperawatan Muhammadiyah Samarinda, 2009 hingga sekarang sebagai dosen tetap Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda. Mata kuliah yang pernah diajarkan adalah Anatomi Fisiologi, Keperawatan Medikal Bedah, Promosi Kesehatan, Metodologi Penelitian Kesehatan, dan Biostatistik.

E-mail : emhanet@yahoo.com
Phone : +6281225239000